

Judul : Temukan bawang bombai ilegal, komisi IV: perketat pengawasan impor
Tanggal : Selasa, 13 Januari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

Temuan Bawang Bombai Ilegal Komisi IV: Perketat Pengawasan Impor

SENAYAN menyambut baik langkah tegas Kementerian Pertanian (Kementan) yang berhasil membongkar penyelundupan 133,5 ton bawang bombai ilegal di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, Jawa Tengah, Sabtu (10/1/2026). Tindakan ini dinilai penting untuk menjaga ketahanan pangan sekaligus melindungi petani lokal dari dampak praktik perdagangan ilegal.

Anggota Komisi VI DPR Christiany Eugenia Paruntu menegaskan, penyelundupan komoditas pangan tidak bisa ditolerir karena dampaknya sangat luas. Persoalan utamanya bukan hanya pada jumlah bawang bombai yang diselundupkan, tetapi juga risiko masuknya penyakit tanaman yang dapat merugikan petani dalam jangka panjang.

"Jika komoditas berpenyakit masuk tanpa melalui proses karantina, dampaknya bisa sangat serius dan berkepanjangan. Ini bukan semata soal perdagangan ilegal, tetapi menyangkut perlindungan petani dan ketahanan pangan nasional," ujar Christiany, kemarin.

Diketahui, Kementan bersama aparat terkait mengamankan 6.172 karung bawang bombai dengan total berat 133,5 ton. Komoditas tersebut masuk tanpa dokumen resmi dan tidak melalui prosedur karantina sebagaimana diatur dalam regulasi nasional.

Christiany menilai, kasus

ini harus menjadi momentum bagi pemerintah untuk memperketat pengawasan impor dan distribusi komoditas strategis. Kementerian Perdagangan diminta lebih tegas melalui pengetatan perizinan impor, pengawasan distribusi pasca-pelabuhan, serta penindakan terhadap pelaku usaha yang melanggar aturan.

Selain itu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor logistik dan pangan juga diminta ikut bertanggung jawab memastikan rantai pasok berjalan sesuai ketentuan. Pengawasan harus dilakukan secara ketat dari hulu hingga hilir agar tidak ada celah masuknya komoditas ilegal. "Negara tidak boleh kalah oleh praktik ilegal yang merugikan petani dan konsumen," tegasnya.

Ia juga menyoroti dampak ekonomi dari masuknya bawang bombai ilegal terhadap stabilitas harga dan keberlangsungan usaha petani hortikultura dalam negeri. Menurutnya, banjir produk ilegal dapat menekan harga di tingkat petani dan melemahkan semangat produksi.

Pemerintah diharapkan tidak hanya fokus pada penindakan, tetapi juga memperkuat perlindungan pasar domestik, termasuk memastikan penyerapan hasil produksi petani lokal serta menjaga keseimbangan pasokan agar harga tetap berpihak pada petani. ■ TIF